

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Ckpn)
Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada
Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk**

**Dedi Sudrajat
Sudi Rahayu**

STIE EKUITAS, BANDUNG

Abstract

This study aims to determine the development of the Capital Adequacy Ratio, Allowance for Impairment of Credit Losses (CKPN), and Return On Assets, and also to determine the influence of Capital Adequacy Ratio and the Allowance for Impairment of Credit Losses (CKPN) on Return On Asset both partially and simultaneously at PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten , Tbk 2010-2017 period.

The method of research used both descriptive and verification method. The data used are secondary data with the literature study of data collection techniques and study documentation obtained from www.bpd.co.id. The instrument of statistical analysis used are the classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of correlation, coefficient of determination, t test, and F test.

The results showed that partially Capital Adequacy Ratio has negative affect to the Return On Asset. And Allowance for Impairment of Credit Losses (CKPN) also has positif effect also on Return On Assets. Simultaneously relationships Capital Adequacy Ratio and the Allowance for Impairment of Credit Losses (CKPN) on Return On Asset is strong with a coefficient of correlation 0.554 and the coefficient of determination 30.7% while the remaining 69.3% is influenced by variable that were not observed .

Keywords: Capital Adequacy Ratio; Allowance for Impairment of Credit Losses (CKPN); Return on Assets.

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dan daya saing dalam forum MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), maka dunia usaha perbankan menuntut manajemen melakukan perubahan secara masif sebagai antisipasi agar bisnis perbankan tetap menjadi pilihan publik ketika akan melakukan transaksi keuangan. Bak musim jamur dimusim hujan, bank kini tumbuh pesat secara kuantitas sampai ke pelosok daerah, hal ini menandakan bahwa bisnis perbankan masih menjanjikan memberikan keuntungan baik secara individu maupun secara organisasi.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar telah dibidik oleh para pengusaha lokal dan asing untuk mengembangkan usahanya, dan salah satunya adalah usaha perbankan. Banyaknya bank yang berkompetisi di Indonesia, membuat pihak manajemen bank harus berpikir serius untuk mempertahankan eksistensinya. Jenis industri yang sama memaksa perbankan untuk bersaing ketat dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Hal ini juga dialami oleh bank-bank swasta di Indonesia karena keberadaan bank ini semakin menjamur. Persaingan antar bank-bank yang semakin ketat membuat pihak bank saling berebut nasabah ataupun calon nasabah. Untuk menjaring banyak nasabah bank harus berusaha menawarkan produk yang menarik, pelayanan yang prima sampai dengan kemudahan pemberian kredit kepada nasabah.

Bank merupakan jantung perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang RI No.10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

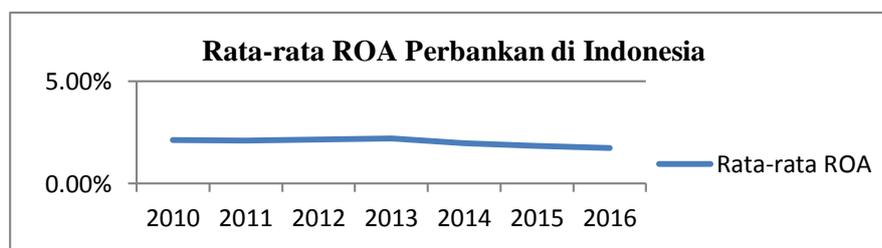
Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012:12). Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara, bukan berarti bank tidak mempunyai kendala ataupun masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah masalah kinerja bank. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya (Agustiningrum, 2013).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return On Asset* digunakan karena rasio profitabilitas penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Tingginya tingkat *Return On Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper dan Anbar, 2011).

Tabel 1. Rata-rata ROA Perbankan di Indonesia Tahun 2010-2017

No	Tahun	Rata-rata ROA
1	2010	2,14%
2	2011	2,10%
3	2012	2,16%
4	2013	2,20%
5	2014	1,96%
6	2015	1,83%
7	2016	1,74%

Sumber : www.idx.co.id,



Gambar 1. Grafik Rata-rata ROA Perbankan di Indonesia Tahun 2010-2017

Sumber : Data diolah, 2018

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA perbankan di Indonesia cenderung mengalami penurunan dari semula sebesar 2,14% pada tahun 2010 menjadi sebesar 1,74% pada tahun 2016. Dengan demikian, perlu untuk dicermati hal-hal apa saja yang mempengaruhi

profitabilitas bank sehingga dapat menjadi perhatian manajemen perbankan dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.

Anjani (2014) memaparkan bahwa tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan (Buyuksalvarci dan Abdioglu, 2011). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk berdasarkan penurunan nilai tercatat aset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal. Semakin besarnya penurunan nilai aset keuangan atau meningkatnya tingkat *uncollectable* yang dapat ditandai dengan tingginya tingkat kredit bermasalah maka akan semakin besar pula Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan yang dibentuk, yang pembentukannya akan dibebankan sebagai biaya sehingga perolehan laba akan semakin berkurang yang berarti menyebabkan menurunnya tingkat rentabilitas bank, karena bertambahnya atau berkurangnya perolehan laba akan mempengaruhi tingkat rentabilitas (Eng, 2013).

Bank BJB adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah kota/Kabupaten Se Jawa Barat dan Banten, serta Publik. Bank BJB membangun diri menjadi bank berskala Nasional yang jaringan kantornya tersebar di Seluruh Indonesia. Sebagai salah satu perbankan *go public*, Bank BJB memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan pemegang saham melalui dividen yang dapat dibagikan yang bersumber dari keuntungan/profit bank tersebut. Sehingga, Bank BJB dituntut untuk dapat selalu meningkatkan profitabilitasnya.

Kajian Literatur

Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008:69). Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Mackenzie dkk (2011) memaparkan bahwa penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Sedangkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Impairment Loss*) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) bank dari segi penggunaan asset digunakan analisis *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:103). Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu data dari laporan-laporan atau pencatatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Return On Asset* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk periode 2010-2017.

Teknik Pengumpulan Data

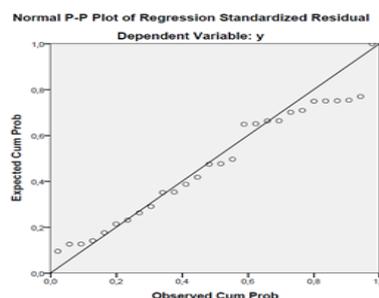
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)
Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya laporan keuangan tahunan publikasi (*Annual Report*) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk pada tahun 2012–2016 mengenai *Capital Adequacy Ratio*, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Return On Asset*.
2. Studi Pustaka (*Library Research*)
Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.
3. Melalui *Website*
Melalui *website* Bank BJB yaitu www.bankbjb.co.id.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap *Return On Asset*, maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan *software Statistic Program Social Science (SPSS) for windows versi 22.0*.

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber : Data diolah, 2018

Dari grafik pada Gambar 2, terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mendekati distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	,554	,550	,549	,975	1,025
	X2	,077	,012	,010	,975	1,025

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2018

Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* atas keseluruhan variabel berada dibawah angka 5 (lima), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,554 ^a	,307	,259	,48554	,307	6,423

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2	29	,005	1,296

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2018

Terlihat nilai Statistik *Durbin Watson* (DW) data penelitian adalah sebesar 1,296. Dengan menggunakan tabel *Durbin Watson*, untuk jumlah data (n=32) dan jumlah variabel (k) yang digunakan sebanyak 3 buah dengan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* sebagai berikut.

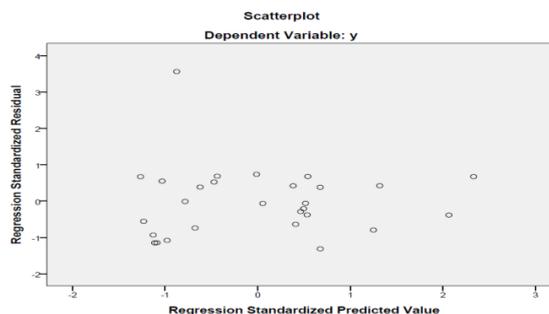
$$dL = 1,2437$$

$$4-dL = 2,7563$$

Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa nilai DW berada diantara nilai dL dan 4-dL ($1,2437 < 1,296 < 2,7563$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Autokorelasi



Sumber : Data diolah, 2018

Terlihat data tersebar di sekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi.

2. Korelasi Antar Variabel

Tabel 5. Korelasi Antar Variabel

Correlations				
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,554	-,077
	X1	,554	1,000	-,157
	X2	-,077	-,157	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,001	,037
	X1	,001	.	,195
	X2	,037	,195	.
N	Y	32	32	32
	X1	32	32	32
	X2	32	32	32

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel *Correlations* memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel. Besar hubungan antara beberapa variabel dijelaskan dalam beberapa poin berikut.

- Korelasi antara variabel CAR (X_1) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0,554 atau 55,4% dengan nilai sig sebesar 0.001. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Artinya jika variabel CAR (X_1) meningkat maka variabel ROA (Y) akan meningkat pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 dapat diterima.
- Korelasi antara variabel CKPN (X_2) dan variabel ROA (Y) adalah sebesar -0,077 atau -7,7% dengan nilai sig sebesar 0.037. Koefisien korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut negatif dan signifikan. Artinya jika variabel CKPN (X_2) meningkat maka variabel ROA (Y) justru akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 dapat diterima.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,028	2	1,514	6,423	,005 ^b
	Residual	6,837	29	,236		
	Total	9,865	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel Anova diatas menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi model regresi. Pada perhitungan Anova yang akan digunakan untuk uji kelayakan model regresi, ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi ialah harus lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil Uji ANOVA dalam Tabel 4.7 di atas menghasilkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,002. Karena angka probabilitas $0,002 < 0,05$, maka model regresi sudah layak digunakan untuk memprediksi variabel ROA. Berdasarkan hal ini, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien model regresi linier berganda atas setiap variable yang diperoleh dalam tabel *Coefficients* berikut.

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,583	,811		-,072	,943
	X1	,148	,042	,556	3,549	,001
	X2	-,010	,160	-,010	3,064	,048

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel *Coefficients* menggambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstanta serta koefisien atas setiap variabel penelitian. Berdasarkan koefisien yang diperoleh melalui angka B pada tabel 7 diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,583 + 0,148 X_1 - 0,010 X_2 + e$$

Dimana : Y = *Return On Asset* (ROA)
 X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X₂ = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
 e = *Error Term* (Kesalahan Baku)

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut.

- 1) Angka konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar 0,583. Angka ini berarti bahwa apabila nilai variabel-variabel independen dalam persamaan ini yakni CAR dan CKPN sama dengan nol, maka ROA adalah sebesar 0,583.
- 2) Angka koefisien regresi variabel CAR (X₁) adalah sebesar 0,148. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1 poin CAR maka ROA akan bertambah sebesar 0,148.
- 3) Angka koefisien regresi variabel CKPN (X₂) adalah sebesar -0,010. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan 1 poin CKPN maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,010.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₀ : Secara parsial terdapat pengaruh antara variabel CAR dan CKP terhadap variabel ROA.
 H₁ : Secara parsial Tidak terdapat pengaruh antara variabel CAR dan CKP terhadap variabel ROA.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, sebaliknya H₁ ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan sebaliknya bahwa H₀ ditolak, H₁ diterima.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,583	,811		-,072	,943
	X1	,148	,042	,556	3,549	,001
	X2	-,010	,160	-,010	3,064	,048

Sumber : Data diolah, 2018

diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel CAR memiliki nilai sig sebesar 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR terhadap ROA.
- 2) Variabel CKPN memiliki nilai sig sebesar 0,048 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel CKPN terhadap ROA

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,554 ^a	,307	,259	,48554	,307	6,423

Model Summary^b

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	2	29	,005	1,296

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel *Model Summary* menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel bergantung yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai *R Square* ketika penelitian melibatkan variabel CAR (X_1) dan CKPN (X_2) dalam tabel diatas adalah sebesar 0,307. Angka *R Square* disebut juga sebagai Koefisien Determinasi. Besarnya angka Koefisien Determinasi sebesar 0,307 atau sebesar 30,7%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 30,7% ROA (Y) yang terjadi dapat dijelaskan oleh variabel CAR (X_1) dan CKPN (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,3% (100%-30,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh variabel CAR (X_1) dan CKPN (X_2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 30,7%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009). Kriteria fit yang dipilih adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \beta_1, \dots, \beta_5 = 0$$

(secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel CAR dan CKPN terhadap ROA)

$$H_1 : \beta_1, \dots, \beta_5 \neq 0$$

(secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR dan CKPN terhadap ROA)

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 6 ANOVA di atas. Dari tabel tersebut diperoleh nilai sig pada model 2 sebesar 0,005 (< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain secara simultan, terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR dan CKPN terhadap ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata perkembangan CAR Bank BJB periode 2010-2017 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,09%.
2. Rata-rata perkembangan CKPN Bank BJB periode 2010-2017 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,04%.
3. Rata-rata perkembangan ROA Bank BJB periode 2010-2017 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,04%.
4. Pengaruh parsial CAR dan CKPN terhadap ROA adalah sebagai berikut :

- a. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
 - b. CKPN secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5. CAR dan CKPN secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Bilamana CAR naik maka akan berpengaruh positif terhadap ROA namun sebaliknya untuk CKPN akan berbanding terbalik terhadap ROA.

Daftar Pustaka

- Agustiningrum, R. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 2 No. 8 : 885-902.
- Alper, D., dan Anbar, A. (2011). *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. Business and Economics Research Journal Vol. 2 No. 2 : 139-152.
- Anjani, D, A. (2014). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal*. E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 3 No. 4 : 1140-1155.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eng, T, S. (2013). *Pengaruh Non Performing Loan dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan terhadap Rentabilitas Bank*. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.1 No.3 : 2338-123.
- Idroes, F, N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Mackenzie, Donald dan Yuval Millo. (2011). *Constructing a Market, Performing Theory : The Historical Sociology of a Financial Derivatives Exchange*. International Journal AJS Vol. 109 No. 1 : 107-145.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan.